

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dipersiapkan sejak dalam kandungan maupun setelah bayi lahir untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan target MDG's (*Millenium Development Goal*) adalah menurunkan angka kematian bayi dan balita menjadi 2/3 dalam kurun waktu 1990–2015. Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia. Lebih dari 50% kematian bayi dan balita didasari oleh kurang gizi. Keberhasilan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun disamping keberhasilan makanan pendamping ASI (MP ASI) secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif yang dapat menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi) akibat kurang gizi.¹

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan pertama yang alami bagi bayi yang menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan, dan terus memberikan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama paruh kedua tahun, dan sampai sepertiga selama tahun kedua kehidupan. Air Susu Ibu Eksklusif adalah pemberian air susu ibu pada bayi tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih; dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur, dan nasi tim sampai dengan usia 6 bulan.¹

United Nation Children Found (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar bayi sebaiknya disusui hanya Air Susu Ibu selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah bayi berumur 6 bulan, dan pemberian Air Susu Ibu seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun. Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena Air Susu Ibu sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan secara umum angka ASI Eksklusif untuk bayi berusia kurang dari enam bulan mencapai 52%. Selain meningkat sekitar 11% dibandingkan riset serupa pada 2012, capaian ini memenuhi target minimal 50% yang ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional lima tahun terakhir. Namun, sumber data yang sama juga memperlihatkan bahwa persentase ASI Eksklusif ini menurun seiring dengan pertambahan usia anak. Untuk anak usia di bawah satu bulan persentasenya lumayan tinggi, 67%. Angka ini berkurang menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan, dan anjlok lagi hanya 38% pada anak usia 4-5 bulan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diketahui bahwa cakupan Air Susu Ibu Eksklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar 73,61%, meningkat pada tahun 2017 menjadi 74,90%, sedangkan cakupan Air Susu Ibu Eksklusif pada tahun 2018 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 75,90%. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa cakupan Air Susu Ibu

Eksklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan.

Cakupan Air Susu Ibu Eksklusif di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 sebesar 75,06%, mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi sebesar 74,27% kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 menjadi sebesar 77,74%. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa cakupan Air Susu Ibu Eksklusif di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berfluktuasi (naik turun).

Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.² Pengetahuan, sikap positif, dukungan keluarga, dukungan atasan dan dukungan teman kerja berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.³

Pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh persepsi ibu tentang pengalaman melahirkan dan persepsi ibu tentang menyusui.^{4,5} Faktor status kehamilan, persepsi pengalaman melahirkan, persepsi menyusui, dukungan suami, dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.⁶

Fasilitas penunjang di tempat kerja berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.⁷ Dukungan suami yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.⁸ Pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.¹

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Polres Bantul tentang cakupan ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif meskipun sudah diberikan fasilitas oleh Polres Bantul untuk memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 memperlihatkan bahwa persentase ASI Eksklusif menurun seiring dengan penambahan usia anak. Anak usia dibawah 1 bulan persentase ASI Eksklusif 67%, persentase ASI menjadi 55% pada anak usia 2-3 bulan, dan hanya 38% pada anak usia 4-5 bulan. Hal ini disebabkan oleh perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Beberapa penelitian telah mengemukakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendidikan², pengetahuan, sikap positif, dukungan keluarga, dukungan atasan, dukungan teman kerja³, persepsi ibu tentang pengalaman melahirkan⁴, persepsi ibu tentang menyusui⁵, fasilitas penunjang di tempat kerja⁷, dukungan suami⁸, pekerjaan, dan dukungan tenaga kesehatan¹.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
- b. Mengetahui hubungan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.

- e. Mengetahui hubungan persepsi ibu tentang pengalaman melahirkan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
- f. Mengetahui hubungan persepsi ibu tentang menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
- g. Mengetahui hubungan ketersediaan sumber/fasilitas dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
- h. Mengetahui hubungan persepsi ibu tentang dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.
- i. Mengetahui hubungan persepsi ibu tentang dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan ibu dan anak. Penelitian ini dilakukan kepada ibu-ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-24 bulan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi profesi kebidanan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Ibu yang Bekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan program dan kebijakan yang sudah ada mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

b. Bagi Kapolres Bantul

Menjadi bahan masukan untuk menentukan kebijakan tentang program peningkatan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja di Satuan Kerja Kepolisian Resor Bantul tahun 2021.

c. Bagi Tenaga Bidan pelaksana dan tenaga kesehatan terkait di Polres Bantul

Meningkatkan program kegiatan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif dan menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan dalam mensosialisasikan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanulan Septiani (2017) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan	Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan perempuan di Kota Bandar Lampung yang memiliki bayi usia 7-24 bulan. Sampel penelitian ini diambil dari tujuh Puskesmas Kecamatan di Kota Bandar Lampung sebesar 113 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap positif, dukungan keluarga, dukungan teman kerja berpengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif	- Tema yang digunakan adalah keberhasilan ASI Eksklusif	Populasi dan sampel penelitian
2.	Angel Deafira (2017) Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado	Jenis penelitian ialah deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Dengan menggunakan metode <i>consecutive sampling</i> , didapatkan 96 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu, pengalaman menyusui, penghasilan ibu, dukungan petugas kesehatan, dukungan suami, pengetahuan ibu, tidak terpapar promosi susu formula berpengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif	- Tema yang digunakan adalah keberhasilan ASI Eksklusif	Populasi dan teknik pengambilan sampel

No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Tutuk Sulistiyowati (2014) Perilaku Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi – Mojokerto.	Jenis penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan di kelurahan Japanan wilayah kerja puskesmas Kemlagi-Mojokerto. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Non Probability sampling</i> dengan jenis <i>total sampling</i> . Alat ukur menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap, norma dan pengendalian perilaku dengan perilaku memberikan ASI eksklusif.	- Tema yang digunakan adalah keberhasilan ASI Eksklusif	Populasi dan teknik pengambilan sampel
4.	Fitriyani Bahriyah (2017) Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi.	Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui. Sampel penelitian ini sebanyak 152 orang dengan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> .	Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif	- Tema yang digunakan adalah keberhasilan ASI Eksklusif	Populasi dan teknik pengambilan sampel

